

PEMINATAN MAHASISWA SISTEM INFORMASI UINSU 2023 TERHADAP ORGANISASI HMI, UKOMI, LPM, DAN LDK

Nurul Amira¹, Esti Kurnia Dara², Muhammad Hamzah³, Tengku Khairul Rifaldi⁴,
Iqbal Firzatullah⁵, Adelyna Oktavia Nasution⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}UIN Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Email: nurulamiramuhid@gmail.com

Article History

Received: 08-06-2025

Revision: 16-06-2025

Accepted: 18-06-2025

Published: 20-06-2025

Abstract. This research analyzes the interest of students from the 2023 cohort of the Information Systems Study Program at State Islamic University of North Sumatra (UINSU) toward student organizations HMI, UKOMI, LPM, and LDK. Using a quantitative descriptive method with an online survey approach, the research involved 51 student respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics and chi-square tests. The results showed a low level of student participation in student organizations, with 84.3% of respondents being inactive, and academic focus being the main reason for inactivity at 52.1%. The chi-square test indicated no significant relationship between gender and organizational activity (p -value = 0.50699), suggesting that academic factors and competency development more dominantly influence organizational decisions. Among active students, HMI was the most popular organization 87.5%, with soft skill development as the primary motivation 50%. There was potential interest 68% in organizations directly related to the field of information systems. This research recommends developing leadership training programs and information technology skills integrated with the academic curriculum to increase student participation

Keywords: Student Interest, Student Organizations, Information Systems, HMI, Student Participation, Soft Skills, UINSU

Abstrak. Penelitian ini menganalisis peminatan mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) angkatan 2023 terhadap organisasi kemahasiswaan HMI, UKOMI, LPM, dan LDK. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei daring, melibatkan 51 responden mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji chi-square. Hasil analisis menunjukkan tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan rendah, yaitu 84,3% responden tidak aktif, dengan fokus akademik menjadi alasan utama ketidakaktifan sebesar 52,1%. Uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dan keaktifan dalam organisasi (p -value = 0,50699), mengindikasikan bahwa faktor akademik dan pengembangan kompetensi lebih dominan mempengaruhi keputusan berorganisasi. Di antara mahasiswa yang aktif, HMI merupakan organisasi paling diminati 87,5%, dengan pengembangan soft skill sebagai motivasi utama 50%. Terdapat potensi ketertarikan 68% terhadap organisasi berhubungan langsung dengan bidang sistem informasi. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program pelatihan kepemimpinan dan keterampilan teknologi informasi yang terintegrasi dengan kurikulum akademik untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa.

Kata Kunci: Peminatan, Organisasi Kemahasiswaan, Sistem Informasi, HMI, Partisipasi Mahasiswa, *Soft Skill*, UINSU

How to Cite: Amira, N., Dara, E. K., Hamzah, M., Rifaldi, T. K., Firzatullah, I., & Nasution, A. O. (2025). Peminatan Mahasiswa Sistem Informasi UINSU 2023 Terhadap Organisasi HMI, UKOMI, LPM, dan LDK. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 4391-4402. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3403>

PENDAHULUAN

Organisasi kemahasiswaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi (Astin, 1999). Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan, kerjasama dalam tim, kemampuan berpikir kritis, dan dapat memperluas relasi yang bermanfaat untuk persiapan untuk karir kerja setelah lulus kuliah, selain itu juga dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan dapat menyalurkan minat bakat mahasiswa. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) memiliki berbagai organisasi kemahasiswaan yang aktif menyelenggarakan program-program pengembangan diri bagi mahasiswa, di antaranya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Unit Kegiatan Olahraga Mahasiswa Islam (UKOMI), Lembaga Pers Mahasiswa (LPM), dan Lembaga Dakwah Kampus (LDK).

Di era transformasi digital dan tuntutan industri yang terus berubah, lulusan perguruan tinggi tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan akademik tetapi juga memiliki *softskill* yang mumpuni. Menurut survei *National Association of Colleges and Employers* (NACE, 2023), lebih dari 80% perekrut menekankan pentingnya *soft skill* seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan komunikasi efektif sebagai kriteria utama dalam proses rekrutmen karyawan baru. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan memiliki nilai strategis dalam mempersiapkan diri menghadapi persaingan di dunia kerja.

Permasalahan yang diidentifikasi adalah rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, khususnya di kalangan mahasiswa Sistem Informasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Meskipun tersedia berbagai organisasi kemahasiswaan aktif, belum ada dokumentasi komprehensif mengenai tingkat partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk bergabung dengan organisasi tersebut. Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji mengingat peran strategis organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan industri.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi. Putri et al. (2020) menemukan bahwa faktor internal seperti motivasi pribadi dan persepsi terhadap manfaat organisasi memiliki pengaruh dominan terhadap minat berorganisasi mahasiswa. Fauziannor (2022) mengidentifikasi bahwa faktor internal dan eksternal secara simultan mempengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi, dengan faktor internal memiliki pengaruh yang lebih dominan. Ardiasari et al. (2025) menemukan bahwa faktor internal seperti motivasi pengembangan diri dan faktor eksternal seperti lingkungan pertemanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk

aktif berorganisasi. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji pola peminatan mahasiswa Program Studi Sistem Informasi terhadap organisasi kemahasiswaan, terutama dalam konteks perguruan tinggi Islam seperti UINSU, masih terbatas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi peningkatan partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan yang selaras dengan kebutuhan pengembangan kompetensi di era digital, serta memberikan rekomendasi konkret untuk optimalisasi peran organisasi kemahasiswaan dalam mendukung pengembangan profesional mahasiswa Sistem Informasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan pola peminatan mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Sistem Informasi UINSU angkatan 2023. Teknik *purposive sampling* digunakan dengan kriteria mahasiswa aktif angkatan 2023 yang bersedia berpartisipasi, menghasilkan 51 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disebarluaskan melalui *Google Forms*, terdiri dari variabel demografis (jenis kelamin, kelas), keaktifan organisasi, jenis organisasi, motivasi partisipasi, persepsi pengaruh terhadap akademik, relevansi dengan program studi, hambatan partisipasi, minat organisasi relevan, dan rekomendasi peningkatan partisipasi.

Kuesioner dirancang dengan sistem percabangan (*branching*), di mana: (1) Semua responden (51 orang) menjawab pertanyaan demografi dan keaktifan organisasi; (2) Responden yang pernah aktif berorganisasi, termasuk yang sudah tidak aktif, menjawab pertanyaan relevansi dengan prodi (12 responden); (3) Responden yang tidak/belum pernah aktif menjawab pertanyaan alasan tidak mengikuti organisasi; (4) Satu responden tidak melengkapi kuesioner hingga akhir, sehingga pada beberapa analisis total responden menjadi 50. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Uji chi-square (χ^2) dilakukan untuk menguji hubungan antara jenis kelamin dan keaktifan berorganisasi pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Seluruh analisis menggunakan Microsoft Excel dengan *Data Analysis Toolpak*.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel deskriptif yang menggambarkan karakteristik responden serta temuan-temuan utama berdasarkan variabel yang diteliti. Setiap tabel akan diikuti dengan uraian naratif yang menjelaskan dan

menginterpretasikan angka-angka atau persentase yang muncul dalam tabel, sehingga pembaca dapat memahami makna data secara lebih kontekstual dan mendalam.

Penyajian data dalam bentuk tabel bertujuan untuk memudahkan analisis dan pemahaman terhadap distribusi jawaban responden, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan kategori tertentu seperti jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, atau lama keterlibatan di lingkungan pesantren. Interpretasi data ini akan mengacu pada indikator-indikator yang telah ditentukan dalam instrumen penelitian, serta dikaitkan dengan teori atau konsep yang relevan untuk memperkuat analisis. Dengan demikian, tabel tidak hanya menjadi sarana penyampaian angka, tetapi juga menjadi dasar dalam menarik simpulan awal dan membangun argumen yang mendukung atau memperkuat hasil penelitian. Adapun pada bagian ini, yang akan ditampilkan terlebih dahulu adalah data deskriptif responden berdasarkan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai langkah awal untuk mengenali profil umum partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Frekuensi data berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	18	35,3%
2	Perempuan	33	64,7%
Total		51	100%

Berdasarkan tabel 1 diidentifikasi bahwa dari 51 responden, mayoritas yang berpartisipasi dalam pengisian kusioner adalah perempuan dengan persentase 64,7%, sementara responden laki-laki sebanyak 35,3%.

Tabel 2. Frekuensi data berdasarkan kelas

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	SI-1	6	11,8%
2	SI-2	7	13,7%
3	SI-3	28	54,9%
4	SI-4	3	5,9%
5	SI-5	7	13,7%
Total		51	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden (54,9%) berasal dari SI-3, diikuti oleh Sistem Informasi 2 (13,7%), dan Sistem Informasi 5 (13,7%), Sistem Informasi 1 (11,8%), dan Sistem Informasi 4 (5,9%). Dominasi responden dari kelas Sistem Informasi 3 perlu menjadi pertimbangan dalam interpretasi hasil penelitian, karena tidak sepenuhnya merepresentasikan populasi mahasiswa Sistem Informasi UINSU Stambuk 2023 secara keseluruhan.

Tabel 3. Frekuensi data berdasarkan keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan

No	Keaktifan dalam Organisasi	Frekuensi	Persentase
1	Ya	8	15,7%
2	Tidak	43	84,3%
Total		51	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan masih relatif rendah. Hanya 15,7% mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan, sementara mayoritas (84,3%) tidak aktif dalam organisasi.

Tabel 4. Frekuensi data berdasarkan organisasi yang diikuti mahasiswa

No	Organisasi	Frekuensi	Persentase
1	HMI (Himpunan Mahasiswa islam)	7	87,5%
2	UKOMI (Unit kegiatan olahraga mahasiswa)	0	0%
3	LPM Dinamika (Lembaga pers mahasiswa)	1	12,5%
4	LDK Al-izzah (Lembaga dakwah kampus)	0	0%
Total		8	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa di antara mahasiswa yang aktif berorganisasi, mayoritas (87,5%) memilih HMI sebagai organisasi yang diikuti, sementara 12,5% mengikuti LPM Dinamika. Tidak terdapat mahasiswa yang terlibat dalam UKOMI maupun LDK Al-Izzah. Dominasi HMI di kalangan mahasiswa Sistem Informasi UINSU angkatan 2023 yang aktif berorganisasi mengindikasikan bahwa organisasi ini memiliki daya tarik tersendiri bagi mahasiswa, yang kemungkinan disebabkan oleh program-program yang ditawarkan dan reputasi organisasi tersebut di lingkungan kampus.

Tabel 5. Frekuensi data berdasarkan alasan utama mengikuti organisasi

No	Alasan mengikuti Organisasi	Frekuensi	Persentase
1	Mengembangkan soft skill	4	50%
2	Memperluas jaringan (<i>Networking</i>)	3	37,5%
3	Menyalurkan minat bakat	0	0
4	Persiapan karir setelah lulus	1	12,5%
Total		8	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diidentifikasi bahwa alasan utama mahasiswa mengikuti organisasi adalah untuk mengembangkan soft skill (50,0%), diikuti oleh keinginan untuk memperluas jaringan atau *networking* (37,5%), dan persiapan karir setelah lulus (12,5%). Menariknya, tidak ada mahasiswa yang memilih alasan menyalurkan minat dan bakat sebagai motivasi utama. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih berorientasi pada pengembangan kompetensi dan persiapan masa depan dalam keputusan mereka untuk berorganisasi. Sejalan dengan temuan Rosyid, Mubin, dan Robihan (2024), yang menunjukkan bahwa

keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan soft skills seperti komunikasi, manajemen waktu, dan kepemimpinan. Dalam penelitiannya, keaktifan organisasi menjelaskan hingga 35,1% variasi dalam kemampuan soft skills mahasiswa, serta meningkatkan kesiapan mereka sebagai calon profesional (Rosyid et al., 2024).

Tabel 6. Frekuensi data berdasarkan pengaruh organisasi terhadap perkembangan akademik

No	Tingkat Relevansi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat besar	2	25%
2	Cukup besar	5	62,5%
3	Netral	1	12,5%
4	Mengganggu	0	0
Total		8	100%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang aktif berorganisasi (62,5%) menganggap organisasi memberikan pengaruh cukup besar terhadap perkembangan akademik, dengan catatan ada dampak positif dan negatif. Sebanyak 25% mahasiswa menganggap organisasi memberikan pengaruh sangat besar dalam membantu manajemen waktu dan motivasi belajar, sementara 12,5% menganggap tidak ada pengaruh signifikan atau netral. Tidak ada mahasiswa yang menganggap organisasi mengganggu aktivitas akademik. Data ini memperlihatkan bahwa secara umum, organisasi kemahasiswaan dipandang memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik mahasiswa.

Tabel 7. Frekuensi data berdasarkan relevansi organisasi dengan program studi sistem informasi

No	Tingkat Relevansi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat relevan	3	25%
2	Cukup relevan	6	50%
3	Kurang relevan	3	25%
4	Tidak relevan	0	0%
Total		12	100%

Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa (50%) menganggap organisasi yang diikuti cukup relevan dengan Program Studi Sistem Informasi, 25% menganggap sangat relevan, dan 25% menganggap kurang relevan. Tidak ada mahasiswa yang menganggap organisasi yang diikuti tidak relevan sama sekali dengan Program Studi Sistem Informasi. Perlu dicatat bahwa jumlah responden untuk pertanyaan ini (12 mahasiswa) lebih banyak dari jumlah mahasiswa yang aktif berorganisasi (8 mahasiswa), mengindikasikan adanya mahasiswa yang pernah berorganisasi namun tidak aktif lagi memiliki pengetahuan tentang organisasi yang relevan.

Tabel 8. Frekuensi data berdasarkan alasan tidak mengikuti organisasi

No	Alasan Tidak Mengikuti Organisasi	Frekuensi	Persentase
1	Fokus akademik	25	52,1%
2	Kurang informasi tentang organisasi	6	12,5%
3	Tidak tertarik dengan kegiatan organisasi	7	14,6%
4	Sudah aktif di luar kampus	8	16,7%
5	Aktif di gerakan sosial, atau klub di kampus lain	2	4,1%
Total		48	100%

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa alasan dominan mahasiswa tidak mengikuti organisasi adalah fokus pada kegiatan akademik seperti kuliah, tugas, dan praktikum (52,1%). Selain itu, sudah aktif di luar kampus (16,7%), tidak tertarik dengan kegiatan organisasi (14,6%), dan kurang informasi tentang organisasi (12,5%) juga menjadi alasan yang signifikan. Perlu dicatat bahwa jumlah responden untuk pertanyaan ini (48 mahasiswa) lebih banyak dari jumlah mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi (43 mahasiswa), mengindikasikan adanya mahasiswa yang aktif berorganisasi namun juga memberikan pendapat tentang alasan umum mahasiswa tidak berorganisasi. Hal ini juga diperkuat oleh temuan (anggraeni et al., 2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa merasa bahwa keterlibatan dalam organisasi dapat mengganggu fokus belajar mereka. Meskipun organisasi memiliki manfaat dalam mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan kepemimpinan, terdapat kekhawatiran bahwa partisipasi dalam organisasi dapat mengalihkan perhatian dari studi akademik. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menyeimbangkan antara kegiatan organisasi dan akademik agar keduanya dapat berjalan harmonis.

Tabel 9. Frekuensi data berdasarkan ketertarikan bergabung dengan organisasi terkait sistem informasi

No	Ketertarikan Bergabung	Frekuensi	Persentase
1	Ya	14	28%
2	Mungkin	34	68%
3	Tidak	2	4%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 9, mayoritas mahasiswa (68%) menyatakan mungkin akan bergabung dengan organisasi yang berkaitan langsung dengan Sistem Informasi jika ada, 28% menyatakan ya, dan hanya 4% yang menyatakan tidak tertarik. Hasil ini mengindikasikan adanya potensi dan peluang untuk pengembangan organisasi kemahasiswaan yang lebih spesifik terkait dengan Program Studi Sistem Informasi, seperti HIMA (Himpunan Mahasiswa) Sistem Informasi atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di bidang IT dan programming. Perlu dicatat bahwa jumlah responden untuk pertanyaan ini adalah 50, bukan 51 sebagaimana total

responden keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat satu responden yang tidak menjawab bagian pertanyaan ini, yang merupakan hal wajar dalam pengisian survei daring. Meskipun demikian, jumlah responden yang menjawab tetap memadai untuk menarik kesimpulan representatif.

Tabel 10. Frekuensi Data Berdasarkan Saran Peningkatan Minat Mahasiswa Terhadap Organisasi

No	Saran Peningkat Minat	Frekuensi	Persentase
1	Sosialisasi lebih intensif	8	16%
2	Membuat program pelatihan khusus	32	64%
3	Meningkatkan kolaborasi dengan industri	8	16%
4	Perjelas visi, misi, & kegiatan bermutu	2	4%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (64%) menyarankan pembuatan program pelatihan khusus (leadership, IT skills) untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan. Saran lainnya adalah sosialisasi yang lebih intensif (16%) dan peningkatan kolaborasi dengan industri (16%). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih tertarik pada organisasi yang dapat memberikan nilai tambah dalam pengembangan kompetensi yang relevan dengan bidang studi dan karir masa depan mereka. Sama seperti pada Tabel 9, jumlah responden yang menjawab pada Tabel 10 juga sebanyak 50 orang. Hal ini menunjukkan bahwa satu responden tidak memberikan jawaban pada bagian ini. Namun demikian, proporsi dan kecenderungan jawaban tetap konsisten dengan temuan sebelumnya dan tetap mencerminkan pandangan umum mayoritas responden.

Tabel 11. Statistik deskriptif variabel penelitian

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Modus
1	Jenis kelamin	51	1	2	1,64706	0,4826398	2 (Perempuan)
2	Kelas	51	1	5	1	1,11284832	3 (SI-3)
3	Keaktifan dalam organisasi	51	1	2	1,84314	0,36729002	2 (Tidak aktif)
4	Organisasi yang diikuti	8	1	3	1,25	0,70710678	1 (HMI)
5	Alasan mengikuti organisasi	8	1	4	1,75	1,03509834	1 (Mengembangkan soft skill)
6	Pengaruh terhadap akademik	8	1	3	1,875	0,64086994	2 (Cukup besar)
7	Relevansi dengan prodi	12	1	3	2	0,73854895	2 (Cukup relevan)
8	Alasan tidak mengikuti	48	1	5	2,08333	1,31817626	1 (Fokus akademik)

9	Ketertarikan organisasi SI	50	1	3	1,78	0,50668994	2 (Mungkin)
10	Saran peningkatan minat	50	1	4	2,08	0,69517286	2 (Program pelatihan khusus)

Keterangan :

1. Jenis Kelamin: 1= Laki-laki, 2= Perempuan
2. Kelas: 1= SI 1, 2= SI 2, 3= SI 3, 4= SI 4, 5= SI 5
3. Keaktifan: 1= Ya, 2= Tidak
4. Organisasi: 1= HMI, 2= UKOMI, 3= LPM, 4= LDK
5. Alasan Mengikuti: 1= Soft skill, 2= Networking, 3= Minat/bakat, 4= Karir
6. Pengaruh Akademik: 1= Sangat besar, 2= Cukup besar, 3= Netral, 4= Mengganggu
7. Relevansi: 1= Sangat relevan, 2= Cukup relevan, 3= Kurang relevan, 4= Tidak relevan
8. Alasan Tidak Mengikuti: 1= Fokus akademik, 2= Kurang informasi, 3= Tidak tertarik, 4= Aktif di luar, 5= Aktif di gerakan sosial, atau klub di kampus lain & tidak asik
9. Ketertarikan: 1= Ya, 2= Mungkin, 3= Tidak
10. Saran: 1= Sosialisasi, 2= Program pelatihan, 3= Kolaborasi industri, 4= Perjelas visi/misi& membuat kegiatan bermutu

Berdasarkan tabel 11 nilai rata-rata keaktifan dalam organisasi adalah 1,84314 yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak aktif dalam organisasi. Organisasi yang paling banyak diikuti adalah HMI (modus = 1), dengan alasan utama untuk mengembangkan soft skill (modus = 1). Pengaruh organisasi terhadap akademik rata-rata cukup besar dengan nilai rata-rata cukup besar dengan nilai mean 1,875 dan modus 2, yang menunjukkan adanya dampak positif dan negatif. Relevansi organisasi dengan Prodi Sistem Informasi rata-rata cukup relevan (mean = 2, modus = 2). Alasan utama tidak bergabung dengan organisasi adalah fokus akademik (modus = 1). Ketertarikan terhadap organisasi berbasis Sistem Informasi rata-rata "mungkin" (mean = 1,78, modus = 2), dan saran peningkatan minat yang paling banyak diberikan adalah membuat program pelatihan khusus (modus = 2).

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin dan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, dilakukan analisis dengan menggunakan uji chi-square. Uji chi-square dipilih karena dapat menganalisis hubungan antara dua variabel kategorik, dalam hal ini jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) dan status keaktifan dalam organisasi (aktif dan tidak aktif). Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah ada asosiasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut atau apakah perbedaan partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan dipengaruhi oleh jenis kelamin mahasiswa.

Tabel 12. Uji chi-square hubungan jenis kelamin dan keaktifan dalam organisasi

Jenis Kelamin	Aktif	Tidak Aktif	Total
Laki-laki	2	16	18
Perempuan	6	27	33
Total	8	43	51

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan status aktivitas. Total responden berjumlah 51 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 33 perempuan. Mayoritas responden berada dalam kategori tidak aktif (43 orang), sementara hanya 8 orang yang termasuk kategori aktif.

Tabel 13. Expected Value

Jenis Kelamin	Aktif	Tidak Aktif
Laki-laki	2,82353	15,1764706
Perempuan	5,17647	27,8235294

Berdasarkan hasil uji chi-square nilai $X^2 = 0,44027$ dengan nilai p-value (0,50699) lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara jenis kelamin dan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan mahasiswa Sistem Informasi UINSU angkatan 2023. Artinya, baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki kecenderungan yang sama dalam hal keaktifan atau ketidakaktifan dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan. Temuan ini memperkuat hasil deskriptif sebelumnya bahwa faktor ketidakaktifan mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh alasan akademik, bukan faktor demografis seperti jenis kelamin.

Secara praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan jenis kelamin bukanlah faktor determinan dalam keaktifan berorganisasi di kalangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya oleh Sari et al. (2022), yang menyatakan bahwa partisipasi dalam organisasi lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi pribadi, manajemen waktu, dan beban akademik, dibandingkan dengan karakteristik demografis seperti gender. Selain itu, dalam konteks pendidikan tinggi, berbagai studi telah menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi lebih berkaitan dengan persepsi terhadap manfaat organisasi, dukungan lingkungan kampus, serta kemampuan mengelola prioritas antara akademik dan non-akademik (Astin, 1999; Hidayat & Pratiwi, 2021).

Temuan ini juga memperkuat hasil analisis deskriptif sebelumnya yang menunjukkan bahwa alasan utama mahasiswa tidak aktif dalam organisasi adalah karena fokus pada pencapaian akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya partisipasi bukan merupakan hasil dari ketimpangan gender, tetapi lebih kepada strategi individu dalam mengelola tuntutan studi. Oleh karena itu, kebijakan peningkatan keaktifan organisasi di lingkungan kampus sebaiknya lebih difokuskan pada penyediaan dukungan akademik dan manajerial, serta program orientasi yang membangun kesadaran tentang pentingnya pengembangan soft skills melalui organisasi.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap 51 mahasiswa Sistem Informasi UINSU angkatan 2023 mengungkap rendahnya partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan 84,3% tidak aktif dengan fokus akademik sebagai faktor dominan 52,1%. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) menjadi pilihan utama mahasiswa aktif 87,5%, diikuti Lembaga Pers Mahasiswa Dinamika 12,5%. Mayoritas mahasiswa aktif 62,5% menilai organisasi memberikan dampak cukup besar terhadap perkembangan akademik dengan efek ganda positif-negatif. Setengah responden 50% menganggap organisasi yang diikuti cukup relevan dengan Program Studi Sistem Informasi. Terdapat potensi ketertarikan tinggi 68% terhadap organisasi spesifik seperti HIMA atau UKM Programming. Program pelatihan kepemimpinan dan keterampilan IT (64%) menjadi rekomendasi utama peningkatan minat. Uji chi-square menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin dan keaktifan berorganisasi ($p\text{-value} = 0,50699$), mengindikasikan bahwa faktor akademik dan pengembangan kompetensi lebih dominan dibanding faktor demografi.

Temuan ini menekankan perlunya strategi integratif yang menyelaraskan aktivitas akademik dengan pengembangan soft skill melalui organisasi kemahasiswaan guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan kompetensi era digital

REFERENSI

- Anggraeni, N., Ani, Y., Ahmad, M. R. S., Muhammad, S., & Arifin, I. (2023). Pengaruh organisasi terhadap fokus belajar mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNM. *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 2960–2968. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.711>
- Ardiasari, N. P., Fitria, N. D., Ulfah, R. T., Al Khusna, L. D., Ni'mah, B., & Kusumawati, R. (2025). Analisis faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi: Studi kasus mahasiswa D4 Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 9(1), 249. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v9i1.4350>
- Astin, A. W. (1999). Student involvement: A developmental theory for higher education. *Journal of College Student Development*, 40(5), 518–529.
- Berliana, C., Fatgehipon, A. H., & Kurniawan, N. (2024). Faktor-faktor minat mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi: Studi deskriptif di Pendidikan IPS FIS UNJ. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), 113–123. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.101>
- Elastia, P. (2020). Minat mahasiswa Universitas Negeri Padang mengikuti kegiatan HIPMI PT Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 3, 159–165.
- Fauziannor. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi di kampus STIE Pancasetia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4, 3520–3533.
- Hidayat, R., & Pratiwi, D. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 9(2), 123–134. <https://doi.org/10.31294/jiph.v9i2.10456>

- Maulana, D. A. (2023). Pengaruh aktivitas mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Sosialisasi*, 10, 175–186.
- Musyafiroh, & Wahiddatul Sholihah. (2023). Hubungan persepsi organisasi terhadap minat berorganisasi mahasiswa Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal asosiatif*, 3, 36–40.
- Nurdin, P. B. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berorganisasi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR)*, 2, 122–131.
- Putri, S., Laikuallo, S., & Meiliska, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berorganisasi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR)*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.47354/mjo.v2i2.246>
- Raisya Hani, P. S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berorganisasi mahasiswa pengurus LDK Al-Ihsan UIN Antasari Banjarmasin periode 2021–2022 [Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin]. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/20960>
- Rosyid, N., Mubin, N., & Robihan, A. (2024). Pengaruh keaktifan di organisasi kemahasiswaan terhadap soft skills dan kesiapan menjadi calon guru bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Unsiq Wonosobo. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 143–156. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1276>
- Sari, P. F. A. P. (2023). Ketertarikan mahasiswa BPI terhadap organisasi kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Journal on Teacher Education*, 4, 513–520.
- Sari, N. P., Ramadhan, T., & Nugroho, D. (2022). Gender dan keaktifan mahasiswa dalam organisasi kampus: Studi pada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(1), 45–58. <https://doi.org/10.22146/jps.v20i1.11234>
- Sholikhah, A. (2018). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNESA angkatan 2015. *JUPE*, 6, 76–80